

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dikenal dengan agama yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadis, yang mana dua komponen tersebut merupakan rujukan fundamental bagi pemeluknya. Terlebih lagi Al-Qur'an ialah sumber utama atau rujukan utama yang harus dipegang erat-erat, karena tanpa al-Qur'an agama Islam akan kehilangan panduan hidup. Jadi, melahirkan regenerasi para penghafal al-Qur'an sangat urgensi pada zaman sekarang supaya rujukan tersebut tidak lekam oleh waktu.¹

Seterusnya, para penghafal al-Qur'an hendaknya bisa menjadi ujung tombak dalam pemeliharaan, penjagaan terhadap al-Qur'an, sehingga dengan adanya regenerasi tersebut akan berimplikasi kepada generasi penerus yang mencintai, dan menggemari al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar generasi penerus tidak buta, dan kaku terhadap kitab sucinya sendiri. Selain itu dengan mencetak generasi al-Qur'an akan mengundang syafaat bagi dirinya sendiri, orang tua dan masyarakat pada umumnya, karena keberkahan seorang penghafal al-Qur'an terhadap dirinya dan orang lain sangat begitu produktif.²

Adapun manfaat bagi psikologi di dalam menghafal al-Qur'an ialah melatih ketelitian, kecerdasan, kedisiplinan, bisa membaca bahasa Arab

¹ Rina Juliana dkk, *USHUL FIQIH II* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2024).35

² Ismarulyusda Ishak dkk, "Does Quran Memorization Influence Adolescents' Intelligence Quotient and Memory Level?: A Cross-Sectional Study in Malaysia," *Makara Journal of Health Research* 25, no. 3 (2021): 205–12, <https://doi.org/10.7454/msk.v25i3.1299>.

dengan benar, mendapatkan hikmah, mengetahui hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an. Sedangkan jika dipandang dalam perspektif teologi ialah orang yang menghafal al-Qur'an dan mengajarkannya termasuk kepada golongan "sebaik-sebaik orang-orang Islam dan seperti perjalanan orang-orang mulia."³

Selain itu, menurut Syaikh Zainuddin Al Malibari seorang penghafal al-Qur'an dan pembaca al-Qur'an yakni, berkarakter baik yang diridhai, dan selalu memperbaiki akhlaknya kepada Allah dan manusia. Selanjutnya, Al-Malibari menambahkan bahwa seorang penghafal Qur'an ialah manusia yang *zuhud* dan jauh dari kecintaannya terhadap dunia.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa adanya proses pembentukan karakter bagi anak-anak penghafal al-Qur'an ke arah yang lebih baik. Sebagaimana Rasulullah bersabda di bawah ini;

Dari Abu Hamid al-Hammami berkata, "saya bertanya kepada imam Sufyan ats-Tsauri mengenai laki-laki yang berperang dijalan Allah dan laki-laki yang membaca al-Quraan dan manakah yang engkau lebih cintai diantara keduanya." Rasulullah menjawab sebagaimana dibawah ini;

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (سنن أبي داود)

³ Sa`dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008).24

⁴ Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Buku Noura, 2016).185

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلِّسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا. (سنن أبي داود)

Artinya: "Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin 'Amr bin As Sarh telah mengabarkan kepada Kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada Kami Yahya bin Ayyub dari Zabban bin Faid dari Sahl bin Muadz Al Juhani dari ayahnya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca Al Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan (pahala yang akan didapatkan) orang yang mengamalkan isi Al Qur'an itu?" (H.R. Abu Daud).⁵

Imam Ad-Darimi meriwayatkan dari sanad sahabat yang Abdullah bin Mas'ud r.a. Rasulullah SAW, bersabda, "Bacalah kamu semua al-Qur'an, sesungguhnya Allah ta'ala tidak akan menyiksa hati yang selalu menghafal dan memperhatikan al-Qur'an dan sesungguhnya al-Qur'an ialah jamuan dari Allah. Maka barangsiapa yang mendapatkan jamuan-Nya, akan mendapatkan keamanan dan barangsiapa yang membaca al-Qur'an berilah kabar gembira kepada mereka."⁶

Dalil-dalil di atas menunjukkan betapa seorang pemerhati, pembaca, dan penghafal al-Qur'an mendapatkan kedudukan yang teramat mulia disisi Allah SWT, atau lebih mulia lagi seorang penghafal al-Qur'an ialah orang-orang

⁵ Syaikh Abi Zakariya an-Nawawi Asy-Syafi'i, *Menjadi Sahabat Al-Qur'an; Panduan Lengkap Step by Step* (Yogyakarta: Pesantren Pustaka, 2012).1-5

⁶ Syaikh Abi Zakariya an-Nawawi Asy-Syafi'i.1-5

mulia yang menjadi perpanjangan firman Allah SWT. Selain itu, secara psikologi dan karakter, seorang penghafal al-Qur'an tentunya harus bersih hati nuraninya dari perbuatan dosa dan selalu berusaha menghindari segala bentuk kemaksiatan. Selain itu pula, seorang penghafal al-Qur'an harus hidup *zuhud* dan tidak cinta dunia secara berlebihan. Barang tentu program *tahfidz al-Qur'an* bisa menjadi salah satu alternatif untuk memanimalisir degradasi moral bagi-bagi putra putri bangsa.

Melalui program tahfidz Al-Qur'an, lahir generasi-generasi Qur'ani atau generasi yang membumikan dan mencintai al-Qur'an. Selain itu dengan adanya program tahfidz al-Qur'an lahir generasi-generasi yang cakap, fasih, dan paham terhadap al-Qur'an, sebab generasi yang fasih dalam membaca al-Qur'an, merupakan sebuah bentuk dalam mempertahankan eksistensi agama Islam itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa, identitas dari agama Islam itu sendiri ialah al-Qur'an. Supaya al-Qur'an selalu eksis, regenerasi yang menghafal al-Qur'an mestinya selalu ada. Harapan di atas tidak bisa terjadi begitu saja, melainkan butuh metode yang matang untuk mewujudkannya.

Adapun manajemen program Tahfidz al-Qur'an mencakup beberapa aspek penting, yaitu:⁷ *Pertama*, Perencanaan (*Planning*): Perencanaan dalam program Tahfidz harus meliputi penetapan tujuan, metode hafalan, alokasi waktu, dan pembagian target hafalan. Menurut Steers (1994), perencanaan

⁷ Dewi Rustiana and Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.

yang baik akan memberikan arah yang jelas dan memudahkan pengelolaan sumber daya agar mencapai hasil optimal.⁸

Kedua, Pengorganisasian (Organizing): Pengorganisasian program Tahfidz melibatkan pembagian tugas antara guru Tahfidz, wali kelas, serta pihak sekolah. Dalam proses ini, koordinasi dan kolaborasi antar elemen sangat penting untuk memastikan keselarasan dan dukungan yang maksimal dalam proses pembelajaran Tahfidz.⁹

Ketiga, Pelaksanaan (*Actuating*): Pelaksanaan program Tahfidz mencakup pengajaran hafalan secara rutin dengan metode yang tepat, seperti *talaqqi* (metode pembacaan secara langsung dengan guru) dan *muraja'ah* (pengulangan hafalan). Efektivitas pelaksanaan ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam membimbing dan memotivasi peserta didik.¹⁰

Keempat, Pengawasan (*Controlling*): Pengawasan dilakukan untuk memantau kemajuan hafalan siswi dan mengevaluasi kualitas hafalan mereka. Pengawasan dapat dilakukan melalui ujian hafalan secara berkala dan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Akhir-akhir ini program *tahfidz al-Qur'an* menjadi sebuah daya tarik bagi sekolah agama maupun sekolah umum seperti, program tahfidz di SMPN 03

⁸ Ira Yanti et al., "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok," *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 153, <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.7590>.

⁹ Ari Prayoga et al., "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 5, 2019): 140–56, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>.

¹⁰ Inna Malviana Et Al., "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Rumah Tafidz Qur'an (Rtq) At-Taqwa Kota Cirebon," *Tanzhimuna* 4, No. 1 (June 30, 2024): 9–20, <https://doi.org/10.54213/Tanzhimuna.V4i1.464>.

Bukittinggi.¹¹ Akan tetapi masalahnya, banyak terjadi disekolah-sekolah yang membuka program Tahfidz al-Qur'an yang tidak sesuai dengan manajemen dan metode program Tahfidz al-Qur'an semestinya. Sehingga acapkali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Misalnya anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan fasih, atau anak-anak yang mengaji belum sampai kepada level tingkatan al-Qur'an dan masih pada level *IQRA'1-3* sudah diajarkan menghafal al-Qur'an. Hal ini akan berimplikasi kepada anak-anak yang menghafal hanya mendengar kata-kata guru. Apabila mereka lupa suatu saat nanti mereka tidak akan bisa memperbaiki dengan sendirinya. Sedangkan tips dari seorang penghafal al-Qur'an harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar agar mempermudah dalam menghafal al-Qur'an.¹²

Selain itu kerap juga temukan di sebagian rumah *Tahfidz al-Qur'an* yang hanya menghafal. Akan tetapi tidak disertai pengajaran memahami maksud-maksud dari al-Qur'an dan bagaimana cara mengimplementasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana adab-adab seorang penghafal al-Qur'an. Misalnya, rumah *tahfidz* di Jatim, yang mana menurut Gus Tamim rumah *tahfidz* tersebut mempunyai program lain seperti; memanah, berkuda, berenang, akan tetapi melarang untuk hormat kepada bendera merah putih dan bersikap emosional terhadap pendirian mereka, dan bisa saja berimplikasi

¹¹ Wardil Akmal, "Kegiatan Tahfidz Alquran Di Sekolah," smpn3bukittinggi, 2021, <https://smpn3bukittinggi.sch.id/read/53/kegiatan-tahfidz-alquran-di-sekolah>.

¹² Zaenal Arifin & Hasan Rosihatul Ulum, "Pembelajaran Bi Al-Nadhor Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri Tahfidh Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran," Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 15, No. 02 (2020): 1–10.

sikap-sikap intoleran.¹³ Secara sederhana, semakin menghafal al-Qur'an, maka semakin terbangun jiwa nasionalisme, karena falsafah Pancasila itu sendiri sesuai dengan isi al-Qur'an.

Dari paparan masalah di atas dapat diketahui bahwasanya program *tahfidz al-Qur'an* di sebagian tempat belum sesuai dengan Standar Operasional yang berlaku semestinya. Sehingga belum tercapainya standar operasional yang ideal menghambat *goal* dari program *tahfidzul al-Qur'an* yakni, membumikan al-Qur'an, menjaga dan memelihara al-Qur'an untuk generasi penerus. Selain itu, menghafal al-Qur'an juga membentuk karakter ke arah yang lebih baik dan menciptakan karakter mulia serta bukan menjadi seorang insan yang intoleran.

Program *hafidz al-Qur'an* pada dasarnya sudah lama dikenal di Indonesia. Terutama di pondok-pondok pesantren. Pada zaman dahulu pondok pesantren selain mengutamakan belajar kitab kuning, kitab klasik dan kitab gundul, menghafal al-Qur'an juga menjadi program unggulan. Seiring perkembangan zaman program *tahfidzul Qur'an* ditiru oleh sekolah-sekolah umum maupun sekolah agama yang tidak berbasis pondok pesantren. Data di atas membuktikan bahwa, penelitian tentang program *tahfidz al-Qur'an* masih menarik dan relevan untuk dikaji pada zaman sekarang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Baban Subandi dengan rumusan masalah untuk mengetahui bagaimana manajemen tahfidz juz 30 di Madrasah Ibtidayyah Darrul Kirom Kabupaten Bandung. Hasil penelitian

¹³ Toriq, "Banyak Rumah Tahfidz Terindikasi Radikal, Pemda Diminta Buat Regulasi," *Jatim.Nu.Or.Id*, 2022.H.1

menunjukkan bahwa Manajemen Tahfidz qur'an 30 juz di Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung pada tahap perencanaannya dilakukan dengan menentukan tujuan manajemen tahfidz, materi-materi dalam Manajemen *Tahfidz*, menetapkan jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan target yang harus dicapai dalam Manajemen Tahfidz al-Qur'an. Pada tahap pelaksanaan, madrasah melakukan monitoring agar pelaksanaan Manajemen Tahfidz berjalan sesuai target yang ditetapkan. Pada tahap evaluasi, madrasah rutin melakukan rapat pada awal, tengah dan akhir semester untuk mengetahui proses pelaksanaan Manajemen *Tahfidz Qur'an*. Evaluasi hasil dilakukan dengan melaksanakan tes lisan melalui penilaian harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun.¹⁴ Akan tetapi tulisan artikel ini jelas berbeda dengan penulis teliti, yakni perbedaannya terletak kepada lokasi penelitian dan rumusan masalah penelitian.

Begitu juga dengan Lukman Hakim membahas peran manajemen sekolah dalam merencanakan, menerapkan, dan menerapkan metode *talaqqi*, serta mengidentifikasi hambatan dan sumber daya implementasi. Hasil temuannya ialah penerapan perencanaan teknik *talaqqi* dalam program *tahfidz al-Qur'an* di sekolah, pendekatan *talaqqi* dalam pengajaran tahfidz, integrasi administrasi sekolah dalam evaluasi *talaqqi*, serta tantangan dan upaya memasukkan pendekatan *talaqqi* ke dalam administrasi dan kurikulum

¹⁴ Baban Shobandi, "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (October 2022): 201–7, <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>.

sekolah.¹⁵ Tentu penelitian ini berbeda tempat dan rumusan masalah yang akan diteliti. Sepanjang yang penulis *research* belum ada yang membahas tentang bagaimana manajemen program *tahfidz* di SDN 03 Desa Air Rami.

SD Negeri 03 Air Rami adalah sebuah sekolah SD negeri yang alamatnya di Jl. Poros Desa Rami Mulya, Kab. Muko-muko. SD negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 1984. Sekarang SD Negeri 03 Air Rami menggunakan kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri 03 Air Rami memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Arbingsons dan operator sekolah Isriani,s,pd. SD Negeri 03 Air Rami terakreditasi *grade* A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SD Negeri 03 Air Rami memiliki 6 buah ruang kelas, 1 perpustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer dan 0 laboratorium IPS. Saat ini SD Negeri 03 Air Rami yang memiliki akreditasi A menggunakan Telkomsel Flash untuk sambungan konektivitas internet, menggunakan daya listrik 1,300 watt dari dari PLN.¹⁶

Observasi awal penulis, menemukan bahwa kurang jelasnya manajemen arah tujuan konsep, metode, pengorganisasian, dan bagaimana teknik evaluasi yang digunakan dalam program *tahfidz* al-Qur'an di SDN 03 Air Rami. Sedangkan manajemen sangat dibutuhkan dan paling urgensi di dalam pengelolaan sebuah program organisasi.

¹⁵ Erviana Dewi & Lukman Hakim, "Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Metode Talaqqi," *Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara* , 1 (1), . 1, no. 1 (2023): 25–33.

¹⁶ Sekolahloka.Com, "SD Negeri 03 Air Rami, Kabupaten Muko-Muko," Sekolahloka.Com, 2024, <https://Sekolahloka.Com/Data/Sd-Negeri-03-Air-Rami/>.

Sebagaimana menurut Henry Fayol bahwa manajemen mempunyai fungsi yaitu, serangkaian aktivitas atau usaha untuk menggapai tujuan bersama. Adapun kombinasi dari manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Begitu juga menurut Lutter M.Gullick mengatakan fungsi dari manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, pengadaan tenaga kerja (*staffing*), pemberian bimbingan, pengkoordinasian, pelaporan dan penganggaran.¹⁷

Selain itu penulis juga menemukan bahwa kurang berkualitaskannya tenaga pengajar yang mengajar di program tahfidz tersebut. Poin ini, pada dasarnya mempunyai peran yang esensial, karena seorang murid akan berkualitaskannya apabila gurunya berkualitaskannya. Setelah penulis melakukan wawancara awal mengenai latarbelakang para guru-guru yang mengajar tahfidz di SDN 03 Air Rami, hanya satu yang memiliki latarbelakang yang benar-benar dari seorang tahfidz, selebihnya tidak mempunyai latarbelakang sebagai penghafal al-Qur'an.

Menurut Sayyid Mukhtar kriteria menjadi guru tahfidz al-Qur'an diantaranya; *pertama*, menyucikan hati dan berakhlak mulia. *Kedua*, Ikhlas karena Allah SWT, yakni, mengajar hafidz al-Qur'an kepada anak-anak dengan mengharap ridha Allah SWT. *Ketiga*, mengulang ilmu dan menjaga al-Qur'an. Artinya, seorang guru hafidz al-Qur'an selalu moraj'ah hafalannya dan tidak merasa puas dengan apa yang ia hafal serta selalu meningkatkan

¹⁷ Muhammad Nur, *Organisasi Dan Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).h.299

hafalannya. Seterusnya, seorang penghafal al-tentunya menguasai segala ilmu-ilmu hafidz al-Qur'an yang meliputi *makhrajnya* dan *tajwid* yang benar.¹⁸

Data di atas memberikan penjelasan bahwa, jika ingin menghasilkan murid-murid yang berkualitas hafalannya. Maka, seorang murid harus diajarkan pula oleh-oleh guru yang profesional dengan menguasai ilmu al-Qur'an (seperti ilmu makhrij dan tajwid) dan banyak hafalan al-Qur'annya. Artinya, program *tahfidz al-Qur'an* membutuhkan manajemen yang baik, sehingga program tahfidz al-Qur'an terkelola dengan baik.

Selanjutnya, yang tidak kalah menarik ialah bahwa di SDN 03 Air Rami yang *notabene* adalah sekolah umum yang membuka program tahfidz al-Qur'an. Secara umum biasanya program tahfidz al-Qur'an hanya ada di pondok-pondok pesantren dan di sekolah-sekolah Islam Terpadu dan sangat amat jarang sekali program tahfidz al-Qur'an berada di sekolah umum. Menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan anak-anak di SDN 03 Air Rami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menunjukkan berbagai problem di program tahfidz SDN 03 Air Rami Kab. Muko-Muko. Adapun problem teridentifikasi, sebagaimana di bawah ini;

1. Perencanaan mendirikan program tahfidz al-Qur'an belum jelas
2. Arah tujuan dalam mendirikan program tahfidz al-Qur'an belum jelas

¹⁸ Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an* (Solo: Aqwa, 2016).h.66

3. Metode dan manajemen yang dipakai pada program tahfidz al-Qur'an belum jelas
4. Standar operasional guru yang mengajar dalam program tahfidz al-Qur'an belum jelas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Penulis merasa pemabahaasannya masih melebar dan tidak jelas arah penelitian yang akan diteliti. Maka, penulis memfokuskan penelitian kepada bagaimana manajemen program, tahfidz al-Qur'an di SDN 03 Air Rami, Kab. Muko-Muko.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana perencanaan program *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDN 03 di Desa Air Rami ?
2. Bagaimana pengorganisasian program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDN 03 di Desa Air Rami?
3. Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDN 03 di Desa Air Rami ?
4. Bagaimana pengawasan program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDN 03 di Desa Air Rami?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Penulis merumuskan tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini. Adapun tujuan hendak dicapai di dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengeksplorasi dan mendapatkan gambaran perencanaan program *tahfidzul Qur'an* di SDN 03 di Desa Air Rami
2. Untuk melihat dan mendapatkan gambaran pengorganisasian program *tahfidzul Qur'an* di SDN 03 di Desa Air Rami
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan gambaran pelaksanaan program di SDN 03 di Desa Air Rami dilihat dari aspek *process*
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan gambaran pengawasan program *tahfidzul Qur'an* di SDN 03 di Desa Air Rami

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, penulis membagi dua manfaat dari penelitian, yang mana terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Sebagaimana yang penulis paparkan di bawah ini;

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan manajemen lembaga pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini memperkaya keilmuan tentang pengembangan manajemen lembaga pendidikan, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

- c. Hasil penelitian ini memberikan suatu paradigma baru mengenai konsep dan aplikasi mengenai manajemen program *tahfidzul Qur'an* sebagai bentuk transformasi manajemen lembaga pendidikan pada bentuk pesantren.

2. Manfaat Secara Praktik

- a. Penelitian ini menjadi rujukan standar pengembangan, pengelolaan dan evaluasi manajemen program *Tahfidzul Qur'an* di lembaga pendidikan lainnya.
- b. Penelitian ini menjadi bekal ilmu pengetahuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengelola dan mengembangkan manajemen *Tahfidzul Qur'an* di lembaga-lembaga yang menerapkannya.

G. Tinjauan Pustaka

Meneliti tentang tahfidzul al-Qur'an sampai saat ini masih relevan untuk dikaji dan diteliti. Faktanya, masih banyak peneliti-peneliti yang meneliti tentang program tahfidz di berbagai pondok pesantren dan dalam berbagai perpektif.

Misalnya, peneltian yang dilakukan oleh Tika Kartika yang meneliti tentang manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil temuan di dalam penelitian ini yakni, Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang

meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.¹⁹ Jelas penelitian ini berbeda dengan peneliti teliti yakni, berbeda tempat dan lokasi serta berbeda culture-nya; artikel di atas meneliti di pondok pesantren, sedangkan tulisan ini meneliti sekolah yang notabene bukanlah pesantren.

Penelitian Fitriani Dahlan yang mengkaji tentang pelaksanaan manajemen, teknik evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat di Madarasah Tsanawiyah. Hasil penelitian yakni, *pertama*, pelaksanaan manajemen telah direncanakan dengan jelas yang meliputi tujuan, standarnya, dan langkah-langkah teknis. *Kedua*, kegiatannya terbagi beberapa tahap yakni, pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. *Ketiga*, pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan bentuk *upgrading*, *supervise* dan mekanisme penilaian serta terangkum dalam buku laporan.²⁰ Jelas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yakni, artikel di atas bertempat di Tsanawiyah yang *notabene* secara global sudah pintar mengaji, sedangkan yang diteliti penulis di sekolah umum SDN 03 Air Rami, Kab.Muko-Muko. Jelas berbeda culture tentu berbeda pula hasilnya.

Penelitian Makrifatu Nur Afifah dkk yang mengkaj untuk mengetahui perencanaan metode *talaqqi*, pelaksanaan metode *talaqqi*, faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMA-IT Miftahul Khoir Dago Bandung. Hasil penelitian ini yakni, metode *talaqqi* mampu memudahkan

¹⁹ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.

²⁰ Fitriani Dahlan, Yurna Yurna, and Aeni Latifah, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Madarasah Tsanawiyah," *Jurnal 'Ulumuddin* 1, no. 1 (2021): 31–43.

siswa dalam menghafal Al- Qur'an dan memudahkan guru untuk lebih mengetahui kemampuan siswanya. Karena metode ini sangat mudah diterapkan pada siswa dengan cara berhadap-hadapan atau bertatap muka baik dari menyetorkan hafalan sampai dari cara penyampaian materinya, sehingga dengan menggunakan metode talaqqi murid sebagian besar dapat mencapai target hafalannya.²¹ Artikel ini mengkaji implementasi metode *talaqqi* kepada SMA IT, tentu berbeda dengan permasalahan yang peneliti kaji yakni, mengeksplorasi bagaimana manajemen, evaluasi program tahfidz di SDN 03 Air Ra,i. Kab. Muko-Muko.

Penelitian Afiat Muktafi & Khoirul Umam yang mengkaji bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqī di Pondok Pesantren Al Ikhlas Tambakberas Jombang; bagaimana implementasi metode *talaqqī* dalam menghafal Al-Qur'an; bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *talaqqī* dalam menghafal Al-Qur'an; dan bagaimana faktor penghambat yang dihadapi beserta solusinya. Hasil temuannya yakni, penerapan metode *talaqqī* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Ikhlas Tambakberas Jombang berjalan dengan baik. Santri maju satu-persatu secara bergantian dengan membacakan hafalan Al-Qur'an kepada ustaz secara tartil, sedangkan ustaz menyimak hafalan santri dengan teliti. Apabila terjadi kesalahan pada hafalan atau bacaan pada santri, maka ustaz akan membenarkannya. Pelaksanaan pembacaan hafalan Al-Qur'an terbagi menjadi tiga waktu, yaitu pagi, sore, dan malam. Evaluasi dilaksanakan secara berkala dengan

²¹ Makrifatu Nur Afifah, Aep Saepudin, and Huriah Rachmah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 515–22, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834>.

kelipatan 5 juz. Faktor penghambat yang ditemui adalah kesulitan membagi waktu, kurang istiqamah, melemahnya semangat, dan gangguan asmara.²²

Penelitian Azis Rizalludin yang mengkaji menggambarkan desain pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*, menggambarkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *tahsin* dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di kelas 3 SDIT Khaira Ummah Tanjungsari. Hasil Penelitian ini yaitu, Desain pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari mencakup desain pengaturan guru, pengaturan siswa, pengaturan waktu dan tempat belajar serta desain materi ajar *tahsin* dan tahfiz al-Qur'an, Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*.²³

Penelitian Achmad Sudibyo mengkaji tentang Untuk mendeskripsikan implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidzul al-Qur'an* di SD Muhammadiyah 23 Semanggi dan SDIT Ar- Risalah Surakarta; Untuk menemukan dampak penerapan metode *talaqqi*, faktor-faktor pendukung dan menghambat penerapan. Hasil penelitian yakni, metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di kedua sekolah tersebut sangat bagus karena membantu anak-anak dalam menghafal al-Qur'an dengan bacaan yang baik

²² Afiat Muktafi and Khoirul Umam, "Implementasi Metode Talaqqī Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205.

²³ Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 33–37, <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.

dan benar dengan cara *ditalqin*. Selain itu bacaan anak-anak juga dapat dikoreksi langsung oleh pengajarnya.²⁴

Selanjutnya penelitian Tazkia Dzikro Maulida yang membahas tentang manajemen program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri pondok pesantren Darunjannah Cipinang. Penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana manajemen program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati di pondok pesantren Darunjannah Cipinang yang meliputi, bagaimana *planning*, *orgnazing*, *actuanging*, dan evaluasi. Hasil dari penelitian sebagaimana dibawah ini.²⁵

Pertama, Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas santriwati terbagi menjadi program harian seperti tasmi takrir, program mingguan seperti kajian kitab, sima'an dan evaluasi, program bulanan seperti mendata hafalan serta evaluasi bulanan, program tahunan seperti musabaqoh khotmil Qur'an dan wisuda

Kedua, Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati terbagi menjadi: Pembentukan struktur kepengurusan, Pembentukan dan pembagian guru tahfidz, Evaluasi bulanan, Evaluasi mingguan dan Sima'an mingguan

Ketiga, Pelaksanaan meliputi kegiatan Tasmi' atau ziyadah santriwati menyetorkan hafalan setiap hari yaitu setelah dzuhur dan setelah magrib,

²⁴ Achmad Sudiby, Syamsul Hidayat, and Muthoifin Muthoifin, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 2893–2901, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>.

²⁵ Tazkia Dzikro Maulida, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining," *Cakrawala Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 1665–76.

Muroja'ah mengulang hafalan lama yang dilakukan setiap hari setelah zuhur dan setelah ashar, Tahsin metode memperbaiki bacaan seperti memperbaiki tajwid dan makhorijul huruf yang dilakukan setiap hari setelah dzuhur (sebelum memasuki halaqoh tasmi'), *Sima'an* 1 juz dilakukan setiap hari rabu siang jika santriwati telah menyetorkan hafalannya sebanyak 1 juz kepada *musammiah*, Safari odoj dilakukan setiap minggu di hari ahad setelah shubuh Para santriwati membaca 1 juz secara serentak dengan suara lantang, Ujian tahfidz atau evaluasi hafalan yang dilakukan setiap 1 tahun sekali, Wisuda tahfidz dilakukan setiap tahun dengan menghadirkan wali santriwati sebagai bentuk penghargaan atas prestasi hafalan yang sudah di raih santriwati selama di pondok pesantren, *Sima'an* akbar dilaksanakan setiap setahun sekali. *Sim'an* yang dibaca secara bergilir dari juz 1 hingga juz 30 permasing-masing santriwati

Keempat, Pengawasan yang dilakukan untuk mengontrol program tahfidz salah satunya menggunakan program *sima'an* diantaranya: *sima'an* 1 juz, *sima'an* akbar, *sima'an* khotimat, ujian tahfidz, MHQ (musabaqoh hifdzil qur'an) dan wisuda tahfidz. Adapun pengabsenan harian serta pendataan hafalan bulanan santriwati.

Kelima, Faktor pendukung, diantaranya: Motivasi dan dukungan yang kuat dari orangtua dan guru, Upaya untuk meluangkan waktu setelah sholat fardhu dan ketika sholat sunnah untuk memuroja'ah hafalan Al-Qur'an, Upaya untuk istiqomah dalam memuroja'ah hafalan Al-Qur'an disela waktu kosong,

Kesadaran membagi waktu dengan membuat jadwal harian untuk menghafal pelajaran sekolah dan menghafal Al-Qur'an agar tetap bisa mencapai target.

Keenam, Faktor penghambat, diantaranya: Padatnya kegiatan di pesantren, Banyaknya hafalan pelajaran di sekolah, Kurangnya kesadaran untuk mengatur waktu agar bisa menghafal Al-Qur'an di waktu kosong.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Safrotul Mutmainnatul Azizah, Mawardi Lubis & Irwan Satria yang penelitiannya memiliki tujuan membantu meningkatkan pemahaman tentang perencanaan, Implementasi dan hasil evaluasi program Tahfidz dan Muhadharah dalam membentuk Generasi Qur'ani dan Jiwa Da'i siswa MAN 1 Bengkulu Utara. Jenis Riset adalah kualitatif dengan pendekatan induktif dan *evaluative teory* (realistis dan partisipatif). Hasil temuan riset, Perencanaan Program Tahfidz dan Muhadharah, belum ada legal formal pada Program muhadharah. Implementasi dua program pembelajaran dilakukan bertahap dan telah terjadi perkembangan metode pembelajaran. Hasil evaluasi Program Tahfidz dan Muhadharah dalam membentuk generasi Qurani dan jiwa da'i siswa, kedua program Pembelajaran Tahfidz dan Muhadharah belum efektif karena pencapaian hanya terpaku pada aspek kognitif dan afektif saja, yang mana pada aspek psikomotorik dilihat dari sisi target belum sesuai dengan perencanaan yang ada sehingga perlu ada peningkatan kualitas program dari

pihak sekolah.²⁶ Tentu berbeda dengan masalah dan tempat penelitian lakukan.

Penelitian yang di tulis oleh Mawardi Lubis dkk, dengan tema “*Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur’an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu.*” Tujuan dari penelitian ini ialah *mengkaji* bagaimana manajemen kurikulum tahfidz Qur’an dalam mencapai target hafalan 30 juz dengan metode ziyadah di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu dan bagaimana penerapan metode ziyadah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al Qur’an. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen kurikulum tahfidz dan penerapan metode, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini . Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang terdapat di pondok ini masih belum berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan belum adanya pedoman atau panduan khusus serta penerapan metode ziyadah yang sudah berjalan dengan baik. Pada intinya pondok sudah menerapkan manajemen, namun belum efektif. Saran peneliti agar pihak pondok dan

²⁶ Safrotul Mutmainnatul Azizah, Mawardi Lubis, and Irwan Satria, “Evaluasi Program Tahfidz Dan Muhadharah d Alam Membentuk Generasi Qur ’ Ani d an Jiwa Da ’ i Siswa MAN 1 Bengkulu Utara,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4, no. 1 (2024): 8403–14.

ustadzah, dan santri meningkatkan fungsi manajemen planning, organizing, actuating serta controlong (POAC).²⁷

Penelitian di atas tentu berbeda dengan apa yang penulis teliti. Perbedaan penelitian ini terletak kepada lokasi penulis teliti, sebab setiap daerah tentu mempunyai ciri khas masing-masing di dalam melakukan sesuatu dan setiap manusia pula mempunyai distingsi di dalam berfikir dan mengatasi sebuah program tergantung dengan situasi dan kondisi. Selain itu, perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada tempat pendidikan tahfidz al-Qur'an.



²⁷ Mawardi Lubis & Ali Akbar Jono Yunita Pertiwi, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz Di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7246–58, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AManajemen>.